



Analisis Semantik Pada Puisi "Sajak Matahari" Karya W.S Rendra

Angelina Gracia Ginting¹, Dear Ezra Sipayung², Sri Hartati Sinaga³, Yuliana Sari⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan

Email: angelinaginting08@gmail.com¹, dearezrasipayung@gmail.com², srisrisinaga@gmail.com³

Abstract. Poetry is a literary work that is produced from someone's experiences. A poem is composed using beautiful language and meaningful words written in the form of verses. To understand the meaning conveyed in a poem, semantic analysis needs to be conducted. Semantics is a branch of linguistics that discusses meaning and significance. Therefore, this study aims to analyze the meanings contained in W.S. Rendra's poem titled "Sajak Matahari" (The Sun Poem). Semantic analysis in this study is focused on analyzing lexical meaning, referential meaning, grammatical meaning, and figurative meaning. The method used in this study is qualitative descriptive method. The qualitative descriptive approach will allow researchers to analyze the details of meaning in the poem to explain the meaning more deeply. In collecting research data, researchers use reading and note-taking techniques. The reading technique is carried out by reading the contents of the poem, then the results of reading the poem to examine the meaning. Note-taking technique is used to record lexical, referential, grammatical, and figurative meanings. The result of the meaning analysis in the poem "Sajak Matahari" is a poem that discusses perseverance/call for creating change in society, thus creating a fair and peaceful situation.

Keywords: lexical meaning, referential meaning, grammatical meaning, figurative meaning.

Abstrak. Puisi merupakan karya sastra yang dihasilkan dari pengalaman seseorang. Sebuah puisi disusun dengan menggunakan bahasa yang indah serta bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait. Untuk mengetahui makna yang disampaikan dalam sebuah puisi perlu dilakukan pengkajian semantik. Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti dan makna. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam puisi W.S. Rendra yang berjudul "Sajak Matahari". Analisis semantik pada penelitian ini dipokuskan pada analisis makna leksikal, makna referensial, makna gramatikal dan makna kias. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis detail-detail makna dalam puisi, untuk menjelaskan makna tersebut lebih dalam. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca, dilakukan dengan membaca isi puisi, kemudian hasil baca puisi untuk mengkaji makna. Teknik catat, digunakan untuk mencatat makna leksikal, referensial, gramatikal dan kias. Hasil dari analisis makna pada puisi "sajak matahari" adalah sebuah puisi yang membahas tentang kegigihan/ panggilan untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat, sehingga tercipta keadaan yang adil dan damai.

Kata Kunci : makna leksikal, referensial, gramatikal, kias

PENDAHULUAN

Makna semantik merupakan bidang yang mendalam dan kompleks dalam studi bahasa dan linguistik. Makna semantik merupakan landasan dari komunikasi manusia, yang memungkinkan kita untuk memahami dan menyampaikan pesan dengan tepat. Dalam konteks ini, makna semantik dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain leksikal, gramatikal, kias, dan referensial. Setiap jenis memiliki peran dan karakteristiknya sendiri dalam proses pemahaman dan produksi bahasa. Pada tingkat leksikal, makna semantik mengacu pada makna kata-kata dalam bahasa. Setiap kata memiliki makna leksikal yang unik, yang dapat berubah tergantung pada konteksnya. Studi tentang makna leksikal melibatkan analisis makna kata-kata secara individual, serta hubungannya dengan kata-kata lain dalam kalimat.

Di sisi lain, makna gramatikal berkaitan dengan makna yang terkait dengan struktur gramatikal kalimat. Ini melibatkan pemahaman peran kata-kata dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan lain-lain. Penelitian tentang makna gramatikal sering kali memperhatikan bagaimana struktur gramatikal dapat memengaruhi makna keseluruhan dari sebuah kalimat.

Makna kias merujuk pada penggunaan bahasa secara kreatif atau metaforis, di mana makna tidak langsung dari sebuah ungkapan atau frase digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam atau kiasan. Studi tentang makna kias melibatkan pemahaman tentang bagaimana konvensi dan konteks budaya dapat memengaruhi interpretasi kiasan dalam bahasa. Begitu juga makna referensial menyangkut pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan untuk merujuk pada objek atau entitas di dunia nyata. Ini termasuk analisis tentang referensi langsung dan tidak langsung, serta pemahaman tentang bagaimana konteks berkontribusi terhadap proses penentuan referensi dalam bahasa.

Dalam konteks penelitian linguistik, pemahaman mendalam tentang berbagai jenis makna semantik ini memiliki implikasi penting dalam banyak bidang, termasuk pembelajaran bahasa, penerjemahan, analisis wacana, dan pemrosesan bahasa alami. Dengan memahami kompleksitas makna semantik dalam bahasa, kita dapat menggali lebih dalam tentang sifat komunikasi manusia dan memperkaya pemahaman kita tentang dunia linguistik.

KAJIAN TEORITIS

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang sudah ada sejak dahulu. Suroto, (2001:40) berpendapat bahwa puisi merupakan karya sastra dengan ciri isinya yang pendek, singkat dan padat yang dituangkan dari isi hati dan pikiran penyair, dengan mengupayakan terciptanya kemampuan bahasa yang kreatif dan imajinatif. Puisi merupakan rangkuman dan wujud pengalaman seseorang, digubah dalam wujud yang berkesan, Pradopo, (2009:7). Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah hasil pemikiran penyair yang dituangkan dengan melibatkan bahasa yang indah dan terstruktur. Puisi memiliki unsur imajinasi, pemilihan kata, nada dan sebuah rasa.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani "sema" (kata benda yang berarti "tanda" atau lambang). Chaer, (2013) berpendapat bahwa semantik adalah komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa. Sudaryat (2013:3), menyatakan Kata semantik digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda atau lambang-lambang dengan hal-hal yang ditandainya dan disebut makna atau arti. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Pada bidang semantik leksem digunakan untuk menyebutkan ‘tanda linguistik’. Leksem dapat diartikan sebagai kata atau frase yang mengandung makna. Menurut pendapat Chaer, (2009:32) mengatakan bahwa sebuah kata atau leksem mengandung sebuah makna/konsep. Antara makna dengan kata terkadang bersifat manasuka, artinya tidak memiliki hubungan dengan fonem pembentuk kata dengan maknanya. Tetapi hubungannya bersifat konvensional, yang berarti telah disepakati atau disetujui oleh setiap pengguna bahasa.

Terdapat banyak jenis kajian semantik, namun dalam penelitian ini difokuskan pada 4 kajian makna, sebagai berikut.

1. Makna Leksikal, makna leksikal adalah makna leksikon atau leksem, dapat dikatakan bahwa kata yang berdiri sendiri, tidak berada dalam sebuah konteks seperti yang kita lihat dalam sebuah kamus (Padeta 1990:64). Sedangkan menurut pendapat Aminuddin, (1998) makna leksikal adalah makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, yang belum mengalami konotasi dan hubungan gramatik dengan kata lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa makna leksikal adalah makna sebenarnya, makna yang sesuai dengan alat indra, atau makna yang sesuai dengan kamus.
2. Makna Referensial. Makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang diamanatkan oleh leksem. Makna referensial, dapat dikatakan makna yang mengisyaratkan makna yang berlangsung mengacu pada objek tertentu, baik itu benda, gejala, sifat, peristiwa, atau ciri, (Padeta, 1990:67). Contohnya, kata sungai maka objek yang ditunjuk adalah tempat air mengalir dari hulu ke laut. Kata sungai pada contoh ini langsung dihubungkan dengan acuannya.
3. Makna gramatikal, Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat berfungsinya kata dalam kalimat. Makna gramatikal ada jika terjadi sebuah proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (hardiyanto, 2008:21). Menurut Suhardi (2015) makna gramatikal adalah makna leksem setelah leksem tersebut bergabung dengan unsur lain. Contohnya pada kata di rumah. Terdiri atas leksem rumah dan kata depan - di. Leksem rumah mengandung arti sebagai tempat manusia untuk berpulang/berteduh. Sementara kata depan di-menunjukkan suatu keberadaan. Dengan demikian, kata di rumah jika ditempatkan dalam sebuah kalimat akan mengandung makna bahwa seseorang berada di rumah.
4. Makna Kias, pemakaian kata yang maknanya tidak sebenarnya, Harimuti (dalam (Padeta, 2010). Makna kias merupakan sebuah ibarat, arti kata atau bentuk linguistik lain (kelompok kata, frase, klausa, kalimat) bukan arti sebenarnya (Subroto, 2011)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan kita untuk menggali makna dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena secara detail. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian dari metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti aspek manusia atau humanisme atau individu secara holistik. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena- fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik (Rosinda, dkk 2021: 40). Pendekatan deskriptif kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menyelidiki detail-detail kecil dalam film yang mungkin mengungkapkan makna-makna yang lebih dalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen ini berfungsi sentral untuk mengamati, menginterpretasi, mendeskripsikan, mengkategorikan dan memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Tujuan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran atau lukisan yang dilakukan secara sistemis dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang suatu kelompok, memberikan gambaran mekanisme sebuah proses atau hubungan, menyajikan informasi dasar dari suatu hubungan, menciptakan kategori, dan mengelompokkan subjek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan data adalah, pertama menentukan judul puisi sebagai objek penelitian yang akan dianalisis. Kedua, melakukan pengumpulan data dengan membaca terlebih dahulu puisi tersebut. Ketiga menganalisis puisi "sajak matahari" dari perspektif semantik (leksikal, gramatikal, kias, dan refrensial), fokus pada bagaimana puisi tersebut merepresentasikan realitas sosial, hubungan antar karakter, dan dinamika dalam alur puisi. Terakhir, menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, dan menyertakan implikasi dari temuan analisis tersebut dalam konteks semantik.

HASIL DAN PEMBAHASAN*Matahari bangkit dari sanubariku*

Kata	Jenis Makna	Analisis
Matahari bangkit	Kias	Kata /matahari bangkit/ di sini bisa dimaknai munculnya sebuah kekuatan dalam diri seseorang
Dari	Leksikal	Kata /dari/ di sini bisa dimaknai sebagai kata yang menunjukkan asal awal
Sanubari	Leksikal	Kata /sanubari/ di sini dapat dimaknai perasaan hati seseorang
Ku	Referensial	Kata/ku/ merujuk pada diri seseorang/ pengarang puisi itu sendiri
Simpulan Kalimat /matahari bangkit dari sanubariku/ memiliki makna munculnya sebuah semangat atau kekuatan dalam diri seseorang.		

Menyentuh permukaan samudra raya

Kata	Jenis Makna	Analisis
Menyentuh	Gramatikal	Kata /menyentuh/ di sini merupakan bentuk dasar dari kata sentuh, yang mendapat awalan -me . Kata menyentuh dimaknai kegiatan yang menyentuh atau bersinggungan dengan sesuatu
Permukaan	Referensial	Kata /permukaan/ merujuk pada permukaan bumi, air, atau objek yang memiliki permukaan.
Samudra raya	Referensial	Kata /samudra raya/ merujuk pada lautan atau laut yang luas
Simpulan Kalimat /menyentuh permukaan samudra raya/ memiliki makna sebuah kegiatan fisik yang menggambarkan seseorang dapat menyentuh dan merasakan luasnya samudra yang besar.		

Matahari keluar dari mulutku

Kata	Jenis Makna	Analisis
Keluar	Leksikal	Kata /keluar/ dapat dimaknai suatu kegiatan bergerak dari dalam menuju luar
Mulutku	Referensial	Kata /mulutku/ dapat merujuk pada bagian tubuh manusia, yang berfungsi sebagai tempat makanan
Simpulan Kalimat /matahari keluar dari mulutku/ secara logika kata ini tidak mungkin dapat terjadi karena matahari begitu besar. Namun, secara metafora dapat menggambarkan kekuatan yang timbul dari ujaran si pembicara.		

Menjadi pelangi di cakrawala

Kata	Jenis Makna	Analisis
Menjadi	Leksikal	Kata /menjadi/ dapat dimaknai sebuah kata yang menunjukkan perubahan atau transformasi
Pelangi	Referensial	Kata /Referensial/ dapat merujuk pada fenomena optik
Di	Gramatikal	Kata /di/ dapat digunakan sebagai kata depan untuk menunjukkan suatu tempat
Cakrawalla	Referensial	Kata /cakrawalla/ merujuk pada garis yang menjadi pembatas antara langit dan bumi.
Simpulan Kalimat /menjadi pelangi di ckrawalla/ dapat diartikan sebagai suatu harapan yang muncul ditengah gelapnya kehidupan.		

Wajahmu keluar dari jidatku

Kata	Jenis Makna	Analisis
Wajahmu	Referensial	Kata /wajahmu/ merujuk pada bagian tubuh seseorang
Keuar	Leksikal	Kata /keluar/ dapat dimaknai gerakan atau aksi meninggalkan tempat
Dari	Gramatikal	Kata /dari/ dapat digunakan sebagai kata depan untuk menunjukkan suatu tempat
Jidatku	Referensial	Kata /jidatku/ merujuk pada salah satu bagian dari wajah manusia
Simpulan Kalimat /wajahmu keluar dari jidatku/ kalimat tersebut mengandung metafora yang dapat dimaknai bahwa kalimat tersebut menunjukkan suatu hubungan yang kuat antara dua orang. Seolah-olah si pembicara dapat melihat sifat seseorang dengan baik.		

Wahai kamu wanita miskin

Kata	Jenis Makna	Analisis
Wahai	Leksikal	Kata /wahai/ dapat meupakan kata yang digunakan untuk menyapa seseorang, atau menarik perhatian seseorang
Kamu	Referensial	Kata /kamu/ merujuk pada diri seseorang, dalam puisi ini yang dimaksud adalah wanita tersebut.
Wanita	Referensial	Kata /Wanita/ merujuk pada gender perempuan
Miskin	Leksikal	Kata /miskin/ dapat dimaknai suatu kondisi yang mengalami kekurangan materi atau kekayaan
Simpulan Kalimat /wahai kamu wanita miskin/ dapat dimaknai suatu kondidi seorang perempuan yang hidup dengan kekurangan dalam hal harta/ kekayaan		

Kakimu terbenam di dalam lumpur

Kata	Jenis Makna	Analisis
Kakimu	Referensial	Kata /kakimu/ merujuk pada anggota tubuh, yang digunakan untuk berjalan
Terbenam	Leksikal	Kata /terbenam/ dapat dimaknai suatu keadaan tenggalam karna masuk kedalam sesuatu
Di dalam	Gramatikal	Kata /di dalam/ merupakan kata dasar dalam yang mendat kata depan -di, kata di dalam menunjukkan lokasi atau tempat terjadinya sebuah peristiwa
Lumpur	Leksikal	Kata/lumpur/ dapat dimaknai sebuah tanah yang lembab dan licin
Simpulan Kalimat /kakimu terbenam di dalam lumpur/ menunjukkan bahwa seseorang sedang terperangkap di dalam sebuah lumpur, hal tersebut mengakibatkan sebuah masalah/ seseorang sedang mengalami kesulitan.		

Kamu harapkan beras seperempat gantang

Kata	Jenis makna	Analisis
Harapkan	Referensial	Kata /referensial/ merujuk tindakan atau proses memiliki harapan atau keinginan terkait dengan sesuatu.
Beras	Leksikal	Kata /beras/ sebagai biji padi yang telah dipisahkan
Seperempat	Leksikal	Kata /seperempat/ sebagai fraksi yang menyatakan bagian dari empat bagian yang sama besar.
Gantang	Leksikal	Kata /gantang/ sebagai satuan ukuran berat yang digunakan untuk mengukur beras, biasanya setara dengan 20 kilogram.
Simpulan Kalimat /kamu harapkan beras seperempat gantang/ yaitu orang yang diajak bicara mengharapkan atau memiliki keinginan terkait dengan jumlah beras yang disebutkan, yaitu "seperempat gantang". Ini menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki harapan atau keinginan untuk memperoleh atau memiliki jumlah beras sebesar seperempat gantang.		

Dan di tengah sawah tuan tanah menanammu

Kata	Jenis makna	Analisis
Dan	Gramatikal	Kata /dan/ berfungsi sebagai kata penghubung dalam kalimat.
Tengah	Referensial	Kata /tengah/ merujuk pada lokasi yang berada di pusat atau tengah-tengah suatu tempat.
Sawah	Leksikal	Kata /sawah sebagai lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam, terutama untuk padi.
Tuan	Leksikal	Kata /tuan/ sebagai penguasa atau pemilik suatu tanah atau properti.
Tanah	Referensial	Kata /tanah/ merujuk pada permukaan bumi atau lahan yang dimiliki oleh seseorang.
Menanammu	Referensial	Kata /menanammu/ merujuk pada tindakan fisik atau proses menanam tanaman di sawah atau lahan pertanian.
Simpulan Kalimat /dan di tengah sawah tuan tanah menanammu/ merujuk pada lingkungan atau situasi tertentu yang melibatkan kerja keras dan kegiatan pertanian atau pengelolaan lahan yang memiliki kekuasaan atau kontrol dalam situasi tersebut.		

Satu juta lelaki gundul

Kata	Jenis makna	Analisis
Satu	Leksikal	Kata /satu/ memiliki makna leksikal sebagai angka satu, menunjukkan jumlah atau jumlah tunggal.
Juta	Leksikal	Kata /juta/ sebagai angka seribu ribu, menunjukkan jumlah yang sangat besar.
Lelaki	Referensial	Kata /lelaki/ merujuk pada jenis kelamin laki-laki.
Gundul	Leksikal	Kata /gundul/ memiliki makna leksikal sebagai tidak memiliki rambut atau botak.
Simpulan Kalimat /satu juta lelaki gundul/ berarti bahwa jumlah laki-laki yang tidak memiliki rambut atau botak mencapai satu juta.		

Keluar dari hutan belantara

Kata	Jenis makna	Analisis
Keluar	Leksikal	Kata /dan/ memiliki makna leksikal sebagai tindakan meninggalkan atau memasuki suatu tempat.
Hutan	Leksikal	Kata /hutan/ sebagai area luas yang ditutupi oleh pepohonan dan tanaman.
Belantara	Referensial	Kata /belantara/ merujuk pada daerah yang tidak berpenghuni atau belum dijelajahi, khususnya dalam konteks hutan belantara.
Simpulan Kalimat /keluar dari hutan belantara/ berarti tindakan seseorang yang bergerak atau meninggalkan kondisi atau situasi yang sulit atau tidak terkendali menuju sesuatu yang lebih terkendali atau teratur.		

Tubuh mereka terbalut lumpur

Kata	Jenis makna	Analisis
Tubuh	Leksikal	Kata /tubuh/ sebagai bagian fisik dari manusia atau makhluk hidup lainnya.
Mereka	Leksikal	Kata /mereka/ memiliki makna leksikal sebagai kata ganti orang ketiga jamak yang merujuk kepada beberapa individu.
Terbalut	Referensial	Kata /terbalut/ merujuk kepada tindakan melingkari atau membungkus tubuh mereka dengan lumpur.
Lumpur	Leksikal	Kata /lumpur/ memiliki makna leksikal sebagai campuran tanah dan air, sering kali berupa lumpur yang kental.
Simpulan Kalimat /tubuh mereka terbalut lumpur/ berarti tubuh seseorang atau beberapa orang terkena lumpur, baik karena mereka sengaja berada di dalam lumpur atau karena situasi atau keadaan tertentu menyebabkan mereka terkena lumpur.		

Dan kepala mereka berkilatan

Kata	Jenis makna	Analisis
Kepala	Leksikal	Kata /kepala/ sebagai bagian tubuh manusia yang berada di atas leher dan biasanya berisi otak.
Berkilatan	Referensial	Kata /referensial/ merujuk pada tindakan atau keadaan kepala mereka yang bersinar atau bercahaya.
Simpulan Kalimat /dan kepala mereka berkilatan/ berarti bahwa orang-orang tersebut memiliki semangat atau kegembiraan yang bersinar di dalam diri mereka.		

Memantulkan cahaya matahari

Kata	Jenis makna	Analisis
Memantulkan	Leksikal	Kata /memantulkan/ sebagai tindakan memantulkan atau memantul kembali cahaya atau sinar.
Cahaya	Leksikal	Kata /cahaya/ sebagai sinar atau sumber pencahayaan yang memancar dari benda atau sumber energi.
Simpulan Kalimat /memantulkan cahaya matahari/ berarti memantul kembali cahaya dari matahari yang menggambarkan proses sebuah objek atau permukaan mampu memantulkan cahaya yang dipancarkan oleh matahari.		

Mata mereka menyala

Kata	Jenis makna	Analisis
Mata	Leksikal	Kata /mata/ memiliki makna organ penglihatan manusia.
Menyala	Gramatikal	Terdapat penambahan awalan pada kata /nyala/ yaitu /me+nyala/. Kata tersebut digunakan pada sesuatu yang bersinar atau bercahaya dengan intensitas.
Simpulan Kalimat /Mata mereka menyala/ dapat dimaknai sebagai situasi di mana seseorang merasa sangat bersemangat atau penuh semangat untuk mencapai tujuan atau menghadapi tantangan.		

Tubuh mereka menjadi bara

Kata	Jenis makna	Analisis
Tubuh	Leksikal	Kata /tubuh/ dimaknai sebagai bagian fisik yang terdapat pada manusia atau hewan.
Menjadi	gramatikal	Terdapat penambahan awalan pada kata /jadi/ yaitu /me+n+ jadi/. Kata tersebut berarti perubahan dari suatu keadaan atau kondisi yang lain.
Bara	kias	Kata /bara/ menggambarkan intensitas atau kehangatan yang sangat tinggi.
Simpulan Kalimat / Tubuh mereka menjadi bara/ dapat menggambarkan kondisi atau situasi di mana seseorang atau sekelompok orang dipenuhi dengan semangat, intensitas, atau kehangatan yang sangat kuat.		

Dan mereka membakar dunia

Kata	Jenis makna	Analisis
Membakar	Gramatikal	Terdapat penambahan awalan pada kata /bakar/ yaitu /mem+ bakar/. Kata tersebut diartikan suatu tindakan atau proses untuk menghasilkan panas dan cahaya dengan menggunakan api atau panas yang sangat tinggi
Dunia	Leksikal	Kata /dunia/ mengacu pada benda langit tempat keberadaan manusia dan kehidupan lainnya.
Simpulan Kalimat /Dan mereka membakar dunia / dapat dimaknai sebagai tindakan atau peristiwa yang memiliki dampak besar, baik secara fisik maupun simbolis, terhadap dunia atau masyarakat dalam arti yang lebih luas.		

Matahari adalah cakra jingga

Kata	Jenis makna	Analisis
Adalah	Gramatikal	Kata /adalah/ menyatakan hubungan identitas antara dua konsep atau entitas.
Cakra Jingga	Kias	Kata / cakra jingga/ diartikan pada cahaya matahari yang dipantulkan oleh tetesan air hujan atau embun.
Simpulan Kalimat /Matahari adalah cakra jingga/ dapat dimaknai matahari memiliki sifat atau kekuatan yang serupa dengan yang diasosiasikan dengan cakra jingga, seperti kreativitas, vitalitas, atau energi yang membara.		

Yang dilepas tangan sang krisna

Kata	Jenis makna	Analisis
Yang	Gramatikal	Kata /yang/ dimaknai untuk menghubungkan dua klausa atau frasa dalam suatu kalimat.
Dilepas	Gramatikal	Terdapat penambahan awalan pada kata /dilepas/ yaitu/ di+lepas/. Kata tersebut diartikan sebagai tindakan menghilangkan sesuatu dari suatu tempat atau posisi tertentu.
Tangan	Leksikal	Kata /tangan/ diartikan bagian tubuh manusia yang terletak pada ujung lengan.
Sang Krisna	Kias	Kata /sang krisna/ berarti sebagai simbol atau perumpamaan kebijaksanaan, kecerdasan, kebijakan, atau kebaikan moral.
Simpulan Kalimat /Yang dilepas tangan sang krisna/ dapat menggambarkan keputusan atau tindakan yang dianggap sebagai bagian dari rencana atau takdir yang dibiarkan berlangsung oleh kehendak ilahi atau kebijaksanaan yang lebih tinggi.		

Ia menjadi rahmat dan kutukanmu

Kata	Jenis makna	Analisis
Ia	Referensial	Kata /Ia/ merujuk pada seseorang.
Rahmat	Referensial	Kata /rahmat/ merujuk pada kasih sayang, belas kasihan, anugerah, atau kemurahan hati
Kutukanmu	Referensial	Kata /kutukanmu/ merujuk kepada sebuah ancaman, keinginan kepada seseorang melalui kata-kata.
Simpulan Kalimat /Ia menjadi rahmat dan kutukanmu/ dapat dimaknasi sebagai kekuatan atau kekayaan yang dapat memberikan manfaat yang besar kepada seseorang, tetapi pada saat yang sama, dapat membawa risiko atau bahaya yang besar juga.		

Ya, umat manusia!

Kata	Jenis makna	Analisis
Ya	Referensial	Kata /ya/ merujuk untuk menyatakan persetujuan atau afirmasi terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan.
Umat	Referensial	Kata /umat/ merujuk kepada kelompok agama, kelompok pengikut atau penganut, serta komunitas atau kelompok sosial yang lebih luas.
Manusia	Leksikal	Kata /manusia/ dapat dimaknai sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan hubungan dengan orang lain.
Simpulan Kalimat /Ya, umat manusia!/ dimaknai sebagai pernyataan yang menyadarkan, mengingatkan, atau memberi peringatan kepada manusia secara keseluruhan tentang suatu hal yang penting atau relevan.		

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis yang dilakukan pada puisi "Sajak Matahari" karya W. S Rendra dilakukan dengan cara mengkaji beberapa aspek makna dalam semantik. Kajian semantik ini berfokus pada empat jenis makna yaitu makna kias, makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Pada Puisi "Sajak Matahari" karya W. S. Rendra lebih dominan ke makna leksikal, makna yang bersifat denotatif, yakni makna yang menunjuk pada objek atau konsep secara umum yang dapat diterima oleh pengguna bahasa. Selain penggunaan makna leksikal, makna yang dominan dipakai penulis pada puisi tersebut adalah makna referensial. Makna ini menghubungkan kata dengan referennya, yaitu sesuatu yang dirujuk atau diwakili oleh kata tersebut. Contohnya dapat dilihat pada kata /lelaki/ merujuk pada jenis kelamin laki-laki. Makna gramatikal dan makna kias juga digunakan pada puisi tersebut. Namun, penggunaan kedua makna tersebut tidak begitu banyak.

Setelah menganalisis makna yang terkandung pada puisi "Sajak Matahari" karya W. S. Rendra. Puisi ini menggambarkan kekuatan dan semangat yang muncul dari dalam diri manusia. Matahari yang bangkit dari sanubari dan keluar dari mulut penyair melambangkan semangat yang membara dan kata-kata yang memiliki kekuatan untuk menyentuh dan mengubah dunia. Wajah wanita miskin yang muncul dari dahi penyair mencerminkan empati dan kesadaran sosial terhadap penderitaan dan ketidakadilan yang dialami oleh orang-orang miskin, terutama para petani yang tertindas oleh tuan tanah. Para lelaki gundul yang keluar dari

hutan belantara dengan tubuh yang berbalut lumpur dan mata yang menyala menggambarkan kebangkitan dan perlawanan kaum tertindas yang siap untuk mengubah nasib mereka. Simbol matahari sebagai cakra jingga yang dilepas oleh tangan Sang Krishna menunjukkan dualitas kekuatan yang bisa menjadi rahmat atau kutukan bagi umat manusia, tergantung pada bagaimana kita menggunakan kekuatan dan semangat tersebut. Puisi ini menyerukan revolusi sosial dan keadilan bagi mereka yang tertindas, menggambarkan harapan dan perjuangan untuk perubahan.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (1998). *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardiyanto. (2008). *Leksikologi: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Pateda, M. (1990). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suroto. (2001). *Apresiasi Sastra Indonesia: Teori dan Bimbingan (untuk SMU)*. Jakarta: Erlangga.